



## PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA PEMBERANTASAN JENTIK NYAMUK DALAM MENCEGAH DEMAM BERDARAH

Maria Kornelia Ringgi Kuwa<sup>1</sup>, Maria Sofia Anita Aga<sup>2</sup>, Antonia R. Reong<sup>3</sup>, Fransiska Paula Bolo<sup>4</sup>  
Akademik Keperawatan St Elisabeth Lela



**\*Corresponding author**

Maria Kornelia Ringgi Kuwa

Email :

[mariakorneliaringgikuwa@gmail.com](mailto:mariakorneliaringgikuwa@gmail.com)

HP: +62 817-4188-854

**Kata Kunci:**

Penyuluhan;  
Angka Bebas Jentik;  
Demam Berdarah;

**Keywords:**

Counseling;  
Larvae-Free Figures;  
Dengue Fever;

**ABSTRAK**

Salah satu masalah yang berhubungan dengan kurangnya PHBS adalah penyakit demam berdarah dengue (DBD) Demam berdarah dengue adalah penyakit infeksi karena virus dengue yang di keluarkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti*. Tujuan : Untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang PHBS, dan rumah bebas jentik. *Metode* : Metode yang dipakai dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan metode Survey Pendahuluan, Observasi dan Wawancara langsung ke responden. *Hasil* : Pemantuan jentik di setiap rumah di dusun Faipanda dilaksanakan pada hari jumad 27 April 2024 melakukan pemantuan jentik di 86 rumah warga di dusun Faipanda dan ditemukan 21 rumah warga positif jentik (24%), Penyuluhan pencegahan DBD pada hari kamis 2 mei 2024, Masyarakat yang mengikuti penyuluhan yaitu sebanyak 28 dapat memahami penyebab dan cara-cara pencegahan DBD, *Kesimpulan* : Sebagian besar masyarakat Dusun Faipanda tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah kesehatan yang dialami seperti Angka Bebas Jentik. *Saran* : Masyarakat diharapkan sering menguras bak penampungan air, sering melakukan membersihkan lingkungan sekitar, melatih masyarakat melakukan kegiatan 3 M (menguras, mengubur, menutup), tenaga kesehatan diharapkan rutin melakukan penyuluhan kesehatan yang berkaitan angka bebas jentik.

**ABSTRACT**

*One of the problems related to the lack of PHBS is dengue fever (DHF) Dengue hemorrhagic fever is an infectious disease due to the dengue virus that is released through the bite of the aedes aegypti mosquito. Objective: To Increase Knowledge about PHBS, and larvae-free houses. Method: The method used in the*



*implementation of Community Service uses the Preliminary Survey, Observation and Interview methods directly to respondents. Results: Larval monitoring in every house in Faipanda hamlet was carried out on Friday, April 27, 2024, conducting larval monitoring in 86 residents' houses in Faipanda hamlet and found 21 larval positive residents' houses (24%), Dengue prevention counseling on Thursday, May 2, 2024, as many as 28 people who participated in the counseling were able to understand the causes and ways to prevent dengue. Conclusion: Most of the people of Faipanda Hamlet do not have adequate knowledge about the health problems experienced such as the Larval Free Rate. Suggestion: The community is expected to often drain the water reservoir, often clean the surrounding environment, train the community to carry out 3 M activities (draining, burying, closing), health workers are expected to routinely carry out health counseling related to the larvae-free rate.*

## PENDAHULUAN

Setiap individu menginginkan hidup dalam keadaan sehat. Namun kesehatan sering kali menjadi masalah oleh karena faktor lingkungan yang kotor dan kumuh serta prilaku hidup sehat yang tidak dipelihara dengan baik. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus menjadi kesadaran bagi semua pihak sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di tengah masyarakat. Salah satu masalah yang berhubungan dengan kurangnya PHBS adalah penyakit demam berdarah dengue (DBD) yang merupakan demam yang berlangsung akut menyerang orang dewasa ataupun anak-anak virus dengue yang menyebabkan penyakit demam berdarah ditularkan melalui gigitan nyamuk aedes. PHBS merupakan upaya masyarakat untuk menerapkan serta mempraktikan pola hidup dan sehat dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. ABJ menunjukkan kepadatan jentik di suatu wilayah ABJ yang rendah menunjukkan tingginya kepadatan jentik dan populasi nyamuk aedes aegypti di suatu wilayah. ABJ rendah sangat berperan terhadap penularan dan penyebaran penyakit DBD. Apabila suatu daerah memiliki ABJ  $\geq 95\%$ , maka dapat mengatakan bahwa daerah tersebut bebas jentik, sehingga kemungkinan terjadinya penularan penyakit DBD rendah. Sebaliknya apabila nilai ABJ kurang dari 95 %, maka kemungkinan terjadinya penularan DBD tinggi.

World Health Organization (WHO) tahun 2020 melaporkan adanya peningkatan jumlah kasus akibat DBD di beberapa negara, salah satunya adalah Indonesia. Pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus DBD di Indonesia dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus. Pada tahun 2021 angka kesakitan (Incident Rate/IR) di Indonesia karena DBD mencapai 27,0 per 100.000 penduduk, Provinsi Kepulauan Riau menduduki posisi utama yang memiliki Incident Rate (IR) DBD tertinggi sebesar 80,9 per 100.000 penduduk, diikuti oleh Kalimantan Timur sebesar 78,1 per 100.000 penduduk dan Bali sebesar 59,8 per 100.000 penduduk. (Rp, 2021). Negara Indonesia dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara dengan kasus sebesar 50.131 dan 734 kematian. Salah satunya dari provinsi diatas yang berpotensi endemis ialah NTT dimana terdapat 5.539 kasus DBD yang terdapat di beberapa kabupaten. tahun 2020

Angka Bebas Jentik di Sikka paling tinggi terjadi pada Bulan Februari 5,4% dengan kasus demam berdarah sebanyak 715 kasus, sedangkan di dusun faipanda pada bulan mei 2024 terdapat 75% ABJ.

DBD ini memiliki gejala antara lain nyeri pada hari secara berturut-turut, perdarahan pada mulut, gusi, hidung, atau menular pada kulit. Penyakit DBD di Sikka selalu menjadi kejadian luar biasa (KLB) setiap 3 tahun. Hal ini terjadi karena angka bebas jentik (ABJ) yang masih rendah. KLB tahun 2020 dengan jumlah kasus 1861. Tahun 2020 adalah tahun yang paling tinggi DBD dengan 16 kasus, ABJ masih dibawah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat tentang PHBS masih rendah. Rendahnya ABJ menunjukkan partisipasi masyarakat dalam berPHBS masih rendah, sedangkan kasus DBD meningkat dari tahun ke tahun. Keberadaan jentik sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan manusia. Jenis tempat penampung air merupakan salah satu faktor lingkungan. Keberadaan tempat penampung air di lingkungan rumah berperan terhadap kepadatan jentik, hal ini karena semakin banyak TPA akan semakin padat populasi jentik yang akan berkembang menjadi nyamuk.

Upaya pencegahan dan pengendalian terhadap vektor dapat dilakukan melalui kegiatan 3M plus. Pemberantasan sarang nyamuk dapat mengendalikan kepadatan telur, jentik, dan pupa nyamuk. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberadaan kontainer, jenis kontainer dan tempat penampung air saling mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk. Kepadatan jentik nyamuk dapat digunakan sebagai indikator pemberantasan vektor DBD. Terdapat perbedaan keberadaan jentik berdasarkan lokasi tempat penampungan air.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian ini menggunakan observasi langsung ke responden. Teknik pengambilan data di lakukan dengan wawancara mendalam dan study dokumentasi. Teknik penyajian data di lakukan dengan menggunakan pola deskriptif, yaitu menggambarkan serta menginterpretasikan objek secara apa adanya. Lokasi PKM di Desa Renggarasi Dusun Faipanda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik masalah ABJ

Tabel 1 jumlah KK

No	Nama RT	Jumlah KK
1	RT 06	67%
2	RT 07	19%
3	RT 08	14%

Berdasarkan tabel bahwa angka bebas jentik tertinggi adalah RT 06 dengan jumlah 67%

### Hasil implementasi ABJ

Implementasi yang dilakukan yaitu : Melakukan pemantuan jentik di setiap rumah, Memberikan penyuluhan pencegahan DBD bagi masyarakat dusun Faipanda, Membagi ABT di setiap rumah yang positif jentik, dan membuat tempat sampah.

Tabel 2 pemantuan jentik

No	Hasil	Faktor	
		Pendukung	penghambat
1	Sudah melakukan pemantuan jentik di 86 rumah warga di dusun Faipanda dan warga positif ditemukan 21 jentik jentik.	1. Kekompakkan, kerjasama dan koordinasi yang cukup baik antara mahasiswa KKN	Curah hujan yang terus menerus

Tabel 3 memberikan penyuluhan DBD

No	Hasil	Faktor	
		Pendukung	penghambat
2	Masyarakat yang mengikuti penyuluhan yaitu sebanyak 28 dapat memahami penyebab dan cara-cara pencegahan DBD	Tanggapan positif, sifat terbuka serta partisipasi masyarakat atas kehadiran mahasiswa KKN menjadikan semangat bagi kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di Dusun Faipanda	

Tabel 4 Membagi ABT di setiap rumah yang positif jentik

No	Hasil	Faktor	
		Pendukung	penghambat
1	Sebanyak 21 rumah yang positif jentik mendapat Abate untuk mematikan jentik.  	Para kader, nakes puskesmas, aparat Desa dan pembimbing akademik ikut berpartisipasi	Curah hujan yang terus menerus

Tabel 5 membuat tempat sampah

No	Hasil	Faktor	
		Pendukung	penghambat
1	Sudah membuat 5 kotak sampah dan di berikan di masing-masing RT  	Kekompakkan, kerjasama dan koordinasi yang cukup baik antara mahasiswa KKN	Curah hujan yang terus menerus

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Penyuluhan terkait Angka Bebas Jentik yang telah dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Faipanda tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah kesehatan yang dialami seperti Angka Bebas Jentik dengan adanya kegiatan KKN/PKM yang disponsori oleh lembaga Akademi Keperawatan Santa Elisabeth Lela ini, masyarakat mendapatkan sentuhan langsung dari tenaga kesehatan dan Para Mahasiswa. selain untuk mengetahui masalah kesehatan dan di dorong untuk melakukan pencegahan dini agar tidak terjadi komplikasi. Jumlah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sebanyak 30 orang. kegiatan ini didampingi oleh te.aga pembimbing Akademik serta petugas kesehatan dari Puskesmas Wolofeo.

Masyarakat diharapkan sering menguras bak penampungan air,sering melakukan membersihkan lingkungan sekitar, melatih masyarakat melakukan kegiatan 3M (Menguras,Mengubur,Menutup).

## DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI., *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga*. 2006
- Kuwa, M.K.R., 2021. *Gambaran prsssesentasi angka bebas jentik terhadap kejadian demam berdarah di Kabupaten Sikka*.
- Onasis, A.,dkk. 2022. *Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Kepadatan Jentik Aedes aegypti di Kota Padang*